

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

**Nama** : Rizki Hanafi

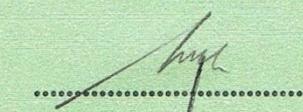
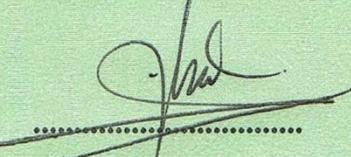
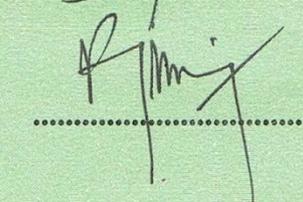
**NIM** : 04315

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2013

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
<b>Ketua</b> : Dra. Zuraida, M.Pd	
<b>Sekretaris</b> : Dra. Wirdati, M.Pd	
<b>Anggota</b> : Drs. Nasrul	
<b>Anggota</b> : Drs. Zuardi, M.Si	
<b>Anggota</b> : Dra. Reinita, M.Pd	

## ABSTRAK

**Rizki Hanafi, 2013 :** **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) tindakan dan pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil penilaian terhadap RPP yang dapat dilihat dari persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I yaitu 85,71% ke siklus II menjadi 94,63%. Kemudian hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan guru juga mengalami peningkatan dilihat dari persentase perolehan, dari siklus I yaitu 83,92% ke siklus II menjadi 94,64%. sedangkan hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 81,24% ke siklus II menjadi 93,74%. Berdasarkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rata-rata skor perolehan juga mengalami peningkatan dari siklus I hanya 77,55 meningkat pada siklus II menjadi 89,76. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nasrul selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Ayahanda Masrul Tanjung dan Ibunda Arnida serta kakak-kakakku tersayang yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian semua.
7. Seseorang yang jauh disana selalu memberikan motivasi, memberi support, dan mendoakan agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Sahabat-sahabatku tercinta (Reza, Revani, Vivi, Iee, Jeni, Riri, Kiki, Alex, Syafrial, Wanda, Randi, dan Semua teman aku di kos pak haji ) yang selalu ada baik susah maupun senang.” You are my best friend”. Aku pasti merindukan kalian.
9. Semua rekan-rekan RM-01 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Januari 2013

Rizki Hanafi, S.Pd

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil belajar .....	12
2. Hakekat IPS di Sekolah Dasar	
a. Pengertian IPS di SD.....	14
b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	15
c. Ruang Lingkup IPS di SD.....	16
3. Hakekat Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	17
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	19
c. Manfaat Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	20
d. Kriteria Pemilihan Bahan Pelajaran Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	21
e. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	22
f. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	23
g. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> ...	24
h. Penggunaan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	26
i. Penilaian Pembelajaran IPS dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	29
B. Kerangka Teori .....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan.....	34
b. Jenis Penelitian.....	35
2. Alur Penelitian.....	36

C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan.....	38
2. Pelaksanaan.....	39
3. Pengamatan.....	40
4. Refleksi.....	41
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	41
2. Sumber Data.....	42
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Penelitian.....	43
2. Instrumen Penelitian.....	44
F. Analisis Data.....	45

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan.....	49
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan.....	62
d. Refleksi.....	77
2. Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan .....	83
b. Pelaksanaan.....	86
c. Pengamatan.....	93
d. Refleksi .....	108
3. Siklus II Pertemuan I	
a. Perencanaan .....	112
b. Pelaksanaan .....	115
c. Pengamatan.....	122
d. Refleksi.....	137
4. Siklus II Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	140
b. Pelaksanaan.....	143
c. Pengamatan.....	151
d. Refleksi.....	166
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	168
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	170
c. Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	176
2. Pembahasan Siklus II	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	179

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	180
c. Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	184

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	188
B. Saran.....	189

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel

Halaman

Tabel 1.1	Daftar Nilai Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran IPS Tahun 2012/2013 Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.....	5
Tabel 2.1	Langkah-langkah Pembelajaran Model PBL.....	25
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	76
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	107
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	136
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	165

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	31
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	37

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I .....	
177	
Grafik 4.2 Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I.....	178
Grafik 4.3 Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I.....	178
Grafik 4.4 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II.....	185
Grafik 4.5 Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II.....	
185	
Grafik 4.6 Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II.....	186
Grafik 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	187

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I...	191
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	211
3. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I.....	214
4. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I.....	219
5. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	224
6. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	226
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	229
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II...	232
9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	252
10. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II.....	255
11. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II.....	260
12. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	265
13. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	267
14. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II.....	270
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.	273
16. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	293
17. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan (dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I.....	296
18. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based</i>	

<i>Learning (PBL) di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan (dari Aspek Siswa)</i>	
Siklus II Pertemuan I.....	301
19. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	306
20. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	308
21. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I.....	311
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.	314
23. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	335
24. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan (dari Aspek Guru)	
Siklus II Pertemuan II.....	338
25. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan (dari Aspek Siswa)	
Siklus II Pertemuan II.....	343
26. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan II.....	348
27. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan II.....	350
28. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II. Pertemuan II.....	353
29. Tabel Penilaian Lampiran	
30. Tabel keberhasilan siswa Siklus I	
31. Tabel keberhasilan siswa Siklus II	
32. Daftar nama siswa kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan	
33. Lampiran Dokumentasi	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Menurut Depdiknas (2006:575) “mengemukakan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan berfikir dan menarik kesimpulan secara kritis, melatih kemampuan belajar mandiri, mengembangkan kebiasaan, dan keterampilan yang bermakna serta melatih menggunakan pola kehidupan dimasyarakat”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting diajarkan dalam pembelajaran IPS karena dapat menggali tingkat pemahaman siswa dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang berkemampuan. Depdiknas (2006:575) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut: “1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, 4)

memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berkompetensi dalam masyarakat majemuk”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pembelajaran IPS, guru harus memberikan kebebasan dalam beraktivitas dan bertindak sebagai fasilitator untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Pembelajaran PAIKEM tersebut akan dapat menciptakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan baik dari sisi guru maupun siswa. Serta diharapkan siswa harus peka dan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi disekitarnya, serta mampu menghadapi tantangan, hambatan dan persaingan yang berat dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS. Serta pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa tidak hanya mengajar dengan monoton, tetapi bervariasi dalam metode, model, pendekatan maupun media pembelajaran yang bervariasi.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran serta memilih dan menggunakan multi pendekatan, multi metode, multi model, multi media dan multi sumber sampai pada pemberian

penilaian atau evaluasi. Dalam hal ini Glasser (dalam Nana 2005:18) mengemukakan ada empat kompetensi yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran yaitu “1) kemampuan menguasai bahan pelajaran, 2) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, 3) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan 4) kemampuan mengukur hasil belajar siswa”. Empat kemampuan tersebut harus dimiliki oleh seorang guru agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.

Tetapi kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Kemudian guru belum mampu menerapkan model yang baru dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendengar ceramah, dan pembelajaran masih bersifat konvensional, ini mengakibatkan siswa: (1) kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) kurang dapat mengembangkan minatnya, (3) kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, (4) kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat dikembangkan, (5) begitu juga daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah kurang dapat dikembangkan.

Selanjutnya siswa kurang terlihat aktif pada saat pembelajaran IPS sehingga terlihat guru cenderung menerangkan pembelajaran dan mencatatkan materi di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa menanyakan materi yang kurang dipahaminya. Sementara kegiatan yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang diberikan guru di buku catatan masing-masing, padahal semua siswa sudah memiliki buku pegangan. Saat guru mencatat materi di papan tulis, sebagian besar siswa ribut dan tidak mau mencatatnya dengan alasan sudah memiliki buku panduan pembelajaran IPS.

Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami secara pasti permasalahan yang diajukan, sehingga guru menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengerjakan mengerjakan soal-soal yang terdapat di buku pembelajaran IPS yang ada pada siswa. Hal ini akan berdampak kepada hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar IPS menjadi rendah dengan nilai rata-rata 62,2 pada ujian mid semester I di kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

**Tabel 1.1 : Daftar Nilai Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran IPS Tahun 2012/2013 Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Mid Semester I	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AT	75	56		√
2	AP	75	50		√
3	AIU	75	78	√	
4	ADP	75	45		√
5	AA	75	58		√
6	AMA	75	77	√	
7	BYP	75	53		√
8	CA	75	75	√	
9	DF	75	63		√
10	DJ	75	45		√
11	FDO	75	53		√
12	FAA	75	75	√	
13	FAF	75	55		√
14	LS	75	48		√
15	MTA	75	55		√
16	MP	75	79	√	
17	MRR	75	60		√
18	MAA	75	70		√
19	PEP	75	53		√
20	RAW	75	75	√	
21	ROP	75	78	√	
22	RT	75	75	√	
23	SS	75	55		√
24	TH	75	48		√
25	VPP	75	76	√	
Jumlah			1555	9	16
Rata-rata			62.2		
Persentase				36%	64%

**Sumber: Data Sekunder dari Guru Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 25 orang siswa, hanya 36% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 9 orang, sementara 64% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebanyak 16 orang. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai

di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah, terlihat dari rata-rata nilai siswa yaitu 62,2. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini sesuai dengan Kunandar (2009:149) “Ketuntasan belajar ideal adalah 75%”. Ini berarti, pembelajaran IPS di kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan mengalami rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada Model mengajar guru yang bersifat alamiah dan dekat dengan siswa. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)*.

Menurut Taufik (2009:13), Model PBL dapat digunakan dalam pembelajaran IPS karena didalam :

PBL merupakan pembelajaran dimulai dengan pengenalan sebuah masalah, yang biasanya masalah tersebut memiliki konteks dengan dunia nyata serta pembelajarannya dapat secara berkelompok untuk merumuskan sebuah masalah sehingga tidak terlihat kesenjangan pengetahuan siswanya dan siswapun dapat termotivasi dalam belajar.

PBL menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, dan memiliki ciri utama yaitu: Merupakan serangkaian aktivitas, dimana PBL bukan mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran. Akan tetapi,

melalui PBL siswa aktif berfikir kreatif dan kritis yang memungkinkan siswa mempelajari masalah secara sistematis, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Model *Problem Based Learning (PBL)* memiliki karakteristik umum yang harus dimiliki Model pembelajaran berbasis masalah menurut Wina (2008:214), yaitu:

(1) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan, (2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran, (3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Model *Problem Based Learning (PBL)* memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan Wina (2008:220), menyebutkan pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu Model dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah:

(1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan Model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru,

(7) Pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Model *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Maka dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* siswa akan merasa lebih tertantang, dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki di dunia nyata, dapat berfikir kritis, dapat menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dan lainnya. Keunggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat keunggulan Model *Problem Based Learning (PBL)* dan kendala yang ditemui dilapangan, Model *Problem Based Learning (PBL)* cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat membantu siswa berfikir kritis serta memproses informasi dalam otaknya dan menyusun kembali pengetahuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based***

***Learning (PBL) di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan***”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang uraikan di atas, rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?

Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?

**C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan

Model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 05 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti tentang langkah-langkah penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam mata pelajaran IPS dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, dapat memperkaya penggunaan Model pembelajaran dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.

3. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman di dalam meningkatkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan di Sekolah Dasar yang dipimpinnya serta memperkaya pengetahuan yang ada didalam penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan menurut Sumiati dan Asra (2007:38) hasil belajar adalah “perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, ketrampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Selanjutnya Mulyasa (2008:212) ”hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu

kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) “dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (knowledge), b) pemahaman (comprehension), c) penerapan (aplication), d) analisis (analysis), e) sintesis (synthesis), dan f) penilaian (evalution)”.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat “dalam ranah afektif yaitus: a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai (valuing), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex)”.

Menurut Anas (2007:57) “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami ke tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), jadi hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Karena pada pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS yang ideal adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007: 149) yang

menyatakan bahwa “kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”. Merujuk dari pendapat para ahli tersebut, maka hasil belajar yang peneliti inginkan melalui penggunaan Model *Problem based learning (PBL)* adalah 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar IPS.

## **2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian IPS di SD**

IPS merupakan bidang studi. Menurut Ischak (1997:30) ”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Selanjutnya Martorella (dalam Etin 2007:14) mengatakan bahwa ”pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Lebih lanjutnya Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi

geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hakekat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi siswa, sehingga siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS.

Menurut Gross (dalam Etin, 2008:14) “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Selanjutnya, Nana (2007:5) “menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai

disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi”.

Lebih lanjut, Depdiknas (2006:575), menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

### c. Ruang lingkup IPS di SD

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (1997:37) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup

mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS yang akan diteliti adalah mengkaji manusia, tempat, lingkungan dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

Dalam penelitian ini ruang lingkup IPS yang akan diteliti didalam penelitian adalah ruang lingkup yang berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada manusia, tempat, dan lingkungan sekitarnya.

### **3. Hakekat Model *Problem Based Learning* (PBL)**

#### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran IPS di SD**

Menurut Made (2010:91), “Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan Model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan”.

Trianto (2010:90), menegaskan Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan “ suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata”.

Taufik (2009:13) juga menegaskan Model PBL dapat digunakan dalam pembelajaran IPS karena didalam “PBL pembelajaran dimulai dengan pemberian sebuah masalah, yang biasanya masalah tersebut

memiliki konteks dengan dunia nyata serta pembelajarannya dapat secara berkelompok untuk merumuskan sebuah masalah sehingga tidak terlihat kesenjangan pengetahuan siswanya dan siswapun dapat termotivasi dalam belajar”.

Disamping itu, Rusman (2011:229) memaparkan “Model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model pembelajaran di dalam kelas dimana pembelajaran dimulai dengan pemberian sebuah masalah atau masalahnya itu siswa yang menemukan sendiri, masalahnya itu memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobsevasi suatu fenomena, kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, maka siswa dapat memecahkan masalah secara sistematis dan logis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya dengan baik.

**b. Tujuan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran IPS di SD**

Model *Problem Based Learning (PBL)* dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Menurut Ibrahim dkk (dalam Rusman 2011:242) PBL bertujuan untuk:”1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah, 2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata,3) menjadi para siswa yang otonom”.

Selanjutnya, Kunandar (2007:356) menyebutkan bahwa tujuan PBL adalah: “(1) membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, (2) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, (3) belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan PBL itu adalah dapat merangsang kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan suatu masalah yang terdapat dalam materi pelajaran. Hal ini akan terlaksana dalam pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran PBL maka akan terjadi suatu pertukaran ide dan pemikiran yang secara spontan terbuka diantara siswa tersebut, sehingga mereka akan berusaha memikirkan bagaimana memecahkan suatu permasalahan itu.

**c. Manfaat Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran IPS di SD**

Model *Problem Based Learning* (PBL) tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Trianto (2010:96) menyebutkan bahwa manfaat Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah: “untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual”.

Selanjutnya Smith (dalam Taufiq (2009:27) memaparkan bahwa manfaat Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah: “untuk meningkatkan kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkat pengetahuannya relevan dengan dunia praktik, mendorong mereka penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar, dan memotivasi pemelajar”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa manfaat Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada

siswa melainkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya, serta memudahkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah, untuk meningkatkan kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, dan meningkatkan pemahamannya dalam keterampilan intelektual.

**d. Kriteria Pemilihan Bahan Pelajaran Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran IPS di SD**

Untuk mengimplementasikan Model pembelajaran berbasis masalah, guru tidak perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan untuk dipecahkan. Materi pelajaran atau topik yang diajarkan tidak terbatas pada materi pembelajaran yang bersumber dari buku saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu yang sedang hangatnya dibicarakan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat sekarang ini. Wina (2008:217), menjelaskan kriteria bahan pelajaran yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video dan lainnya, 2) Bahan yang dipilih harus yang bersifat *familiar* sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik, 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh siswa, 4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat, sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam Model PBL adalah bahan pelajaran yang

memiliki suatu masalah, dikenal oleh siswa, masalah yang terjadi dalam kehidupan siswa, masalah yang hangat dibicarakan, kepentingan orang banyak, mempunyai tujuan serta minat siswa didalam proses pembelajaran.

**e. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran IPS di SD**

Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan bertujuan untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

Karakteristik umum yang harus dimiliki Model pembelajaran berbasis masalah menurut Wina (2008:214), yaitu:

(2) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan, (2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran, (3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

Selanjutnya, Savoie (dalam Made, 2009:91) juga menyebutkan 3 karakteristik umum dalam pembelajaran berbasis masalah, yaitu: “(1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3)

mengorganisasikan pembelajaran diseputar permasalahan, bukan diseputar disiplin ilmu”.

Berdasarkan 3 karakteristik umum yang dikemukakan para ahli di atas, bahwa karakteristik Model pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) Pengorganisasian pembelajaran diseputar masalah bukan disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

#### **f. Keunggulan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran IPS di SD**

Pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu Model memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Menurut Trianto (2009:96) ”Keunggulan pendekatan berbasis masalah (PBL) adalah: (1) realistik dengan kehidupan siswa; (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) memupuk sifat *inquiri* siswa; (4) retensi konsep yang kuat; dan (5) memupuk kemampuan *Problem Solving*.”

Lebih lanjut Wina (2008:220), menyebutkan beberapa keunggulan diantaranya adalah:

(1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan Model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, (7) Pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keunggulan pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

**g. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran IPS di SD**

Ada beberapa langkah-langkah menerapkan Model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran. Menurut Made (2009:92) Model pembelajaran berbasis masalah harus dilakukan dengan tahapan-tahapan: “(1) menyadari/menemukan masalah, (2) mendefinisikan

masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), (5) melakukan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan (8) memilih solusi/alternatif pemecahan masalah”.

Menurut Rusman (2011:243) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Model PBL**

Langkah	Indikator	Tingkah laku guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan hal-hal (logistik) yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti: laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya dll.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Dari beberapa langkah-langkah model PBL yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Rusman (2011:243) Langkah-langkah Model PBL

tersebut adalah sebagai berikut: “1. Orientasi siswa pada masalah. 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar. 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

#### **h. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran IPS di SD**

Penggunaan Model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Sementara itu menurut Wina (2008:213) “dalam penerapan Model, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, adapun model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS adalah Model *Problem Based Learning* (PBL), karena model ini sangat dekat dengan siswa dimana pembelajarannya menggunakan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa langsung terlibat dan mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya materi mendeskripsikan kenampakan alam yang terjadi di lingkungan kota setempat pada kelas IV semester I dengan KD 1.2.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah Model *Problem Based Learning (PBL)* menurut pendapat Rusman (2011:243). langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: “(1) orientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Orientasi siswa pada masalah

Pada langkah ini, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan seperti materi kenampakan alam (pegunungan, sungai, danau, dan pantai) yang berada di suatu wilayah di lingkungan propinsi setempat. Menjelaskan logistik yang diperlukan dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Dalam langkah ini, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar serta membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut kemudian guru membagikan LKS yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Pada langkah ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kenampakan alam yang berada di suatu wilayah di lingkungan propinsi setempat. Siswa melakukan penyelidikan terhadap data dan informasi yang telah diperolehnya, penyelidikan dilakukan dengan mencari fakta-fakta dari media cetak, artikel serta buku-buku pelajaran yang telah disediakan guru dan pengalaman yang pernah dialami siswa itu sendiri untuk mendapatkan pemecahan masalah.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada langkah ini, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan kemudian mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dibuat serta membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada langkah ini, tugas guru pada tahap akhir adalah membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka berdasarkan masalah kenampakan alam yang timbul di suatu wilayah di lingkungan propinsi setempat dan proses-proses yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran.

**i. Penilaian Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di SD**

Penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:258) menyatakan bahwa: “Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan”. Data yang didapat siswa dapat ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan.

Lebih lanjut Dave (dalam Kunandar, 2007:385), menyatakan bahwa:

Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, perilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pemberian penilaian dalam penilaian harus mencakup tiga ranah yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.

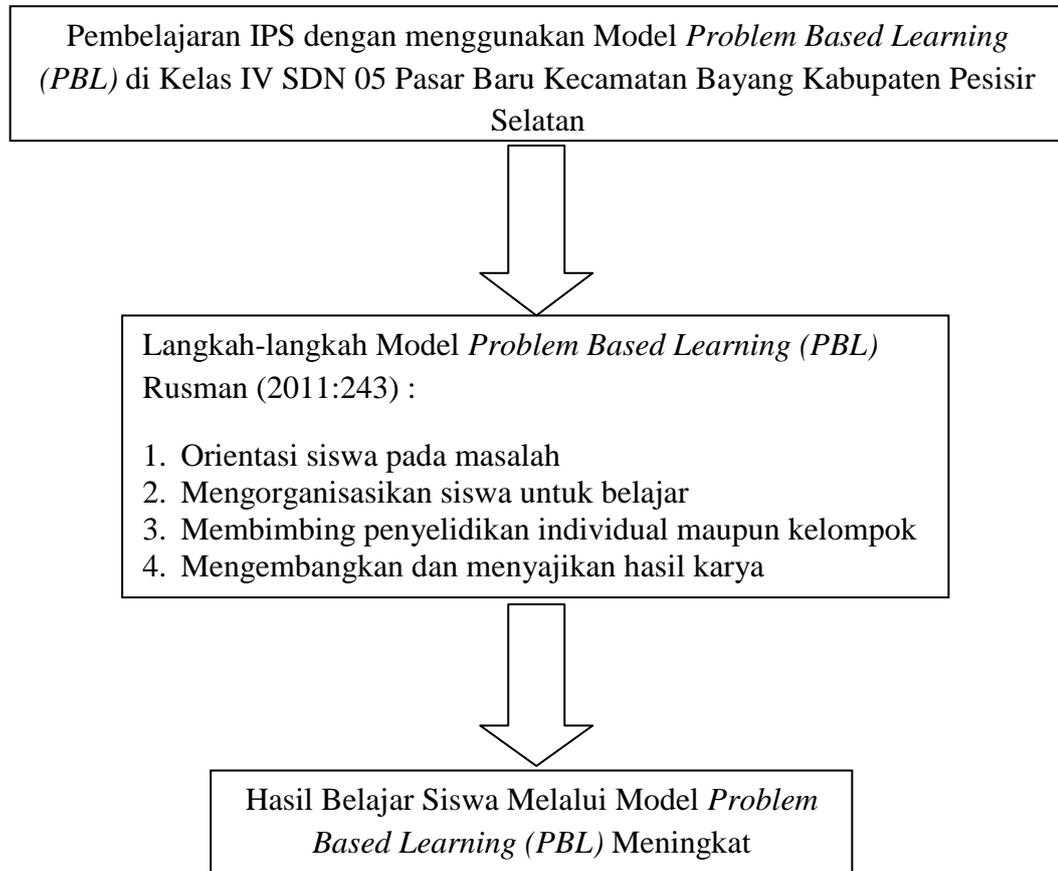
**B. KERANGKA TEORI**

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur melalui tes. Keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan yang tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain,

perkembangan sikap sosial dan emosional. Untuk mencapai hasil belajar yang baik salah satunya dapat dicapai melalui penggunaan Model *problem based learning (PBL)* dalam proses pembelajaran. Model *problem Based Learning (PBL)* merupakan Model yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistimatis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang telah dikuasai siswa sebelumnya dan membutuhkan mental dan intelektual berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat di ambil suatu kesimpulan yang tepat.

Model *problem based learning (PBL)* ini dapat dilaksanakan pada setiap mata pelajaran yang mengandung permasalahan, salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Penggunaan Model *problem based learning (PBL)* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah-langkah, yaitu: langkah pertama orientasi siswa pada masalah, kedua mengorganisasikan siswa untuk belajar, ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian



*Sumber: Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (2009:91)*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu memiliki 2 siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka didapatkan hasil pada siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II yaitu 82,14%, 89,28%, 92,85%, dan 96,42%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dilihat dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)*, maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, dan siklus II pertemuan II. Persentase perolehan tersebut secara berturut-turut adalah 80,35%, 87,50%, 91,07%, dan 98,21%. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, dan siklus II pertemuan II. Persentase skor

perolehannya secara berturut-turut adalah 76,78%, 85,71%, 91,07%, dan 96,42%.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan I yaitu 75,23 sampai ke siklus II pertemuan II yaitu 91,74. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu 16,508 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 96%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya materi kenampakan alam beserta permasalahannya yaitu:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikannya dengan pelaksanaan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* yang dipahami. Salah satunya langkah-langkah menurut Rusman (2011:243) terdiri dari 5 langkah-langkah yaitu 1) Orientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Bentuk pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* akan memudahkan siswa dalam berpikir kritis dalam menyelesaikan apapun permasalahan yang akan dihadapi siswa untuk kedepannya, kemudian juga dapat berpikir tentang materi yang dipelajari, bertukar pendapat dengan siswa lain, dan saling berbagi informasi yang dapat menambah wawasan siswa.